

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

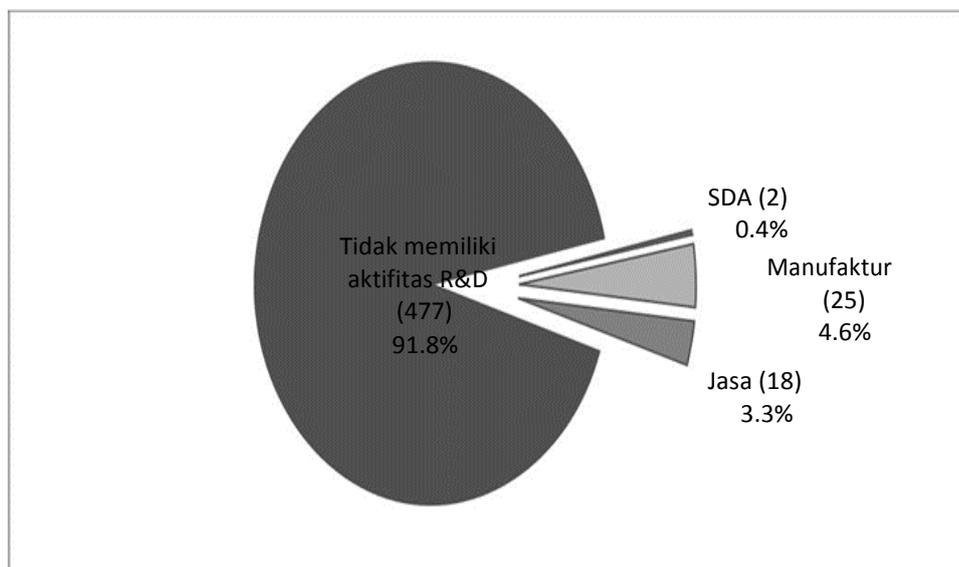
Menurut PSAK no. 19 revisi 2015 tentang aset tidak berwujud, maksud dari riset dan pengembangan (Research and Development) yaitu: Riset adalah penelitian orisinal dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pembaruan pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu yang baru. Sementara pengembangan adalah penerapan temuan riset atau pengetahuan lainnya pada suatu rencana atau rancangan produksi bahan baku, alat, produk, proses, sistem, atau jasa yang sifatnya baru atau yang mengalami perbaikan substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian

Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan Penelitian Pendidikan dan pengembangan (R & D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

Kegiatan *Research and Development (R&D)* merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk dan proses baru, atau untuk memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat di masa depan (Kieso, 2011:635). *Research and Development (R&D)* pada perusahaan industri merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar (Sugiyono, 2012:297). Tanpa inovasi, tiada satu perusahaan yang dapat bertahan (Daft, 2011:5). Namun dalam kenyataannya hanya sebagian kecil

perusahaan di Indonesia yang telah melakukan *Research and Development (R&D)*.

Negara-negara maju di dunia telah memberikan perhatian serius terhadap pendanaan R&D. Hal ini ditunjukkan dengan alokasi anggaran riset mereka yang berada diatas kisaran 2,5% per GDP. Menurut data Industrial Research Institute (2016), pada tahun 2014 anggaran riset Amerika Serikat sebesar (2,78%), Jerman (2,85%), Jepang (3,4%), Taiwan (2,35%), dan Korea Selatan (3,6%). Pemerintah masing-masing negara tersebut percaya bahwa pendanaan R&D yang signifikan akan berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas hasil penelitian yang berupa inovasi. Sementara itu, menurut data Industrial Research Institute (2016), belanja litbang (R&D) aktual tahun 2014 di Indonesia hanya sebesar 0,22% per GDP. Hal ini menggambarkan bahwa masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap aktivitas R&D. Selanjutnya, aktivitas R&D di Indonesia juga belum menjadi perhatian baik sebagai topik penelitian oleh akademisi maupun oleh praktisi perusahaan. Menurut Frasti dan Aryani (2015) di Indonesia, hanya 44 dari 505 atau hanya kurang dari 9% perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan informasi mengenai R&D pada laporan keuangan tahun 2014. Artinya, belum banyak perusahaan yang menganggap R&D penting, sehingga mereka tidak menyelenggarakan aktivitas R&D atau hanya mengeluarkan nominal yang kecil dan menyebabkan pelaporan R&D digabung dengan akun lainnya.



Gambar 1. Presentase Aktivitas Research and Development (R&D) pada perusahaan di BEI tahun 2015 Sumber (Silfana,2016)

Gambar diatas menunjukkan bahwa hanya 8,2% atau 45 perusahaan yang telah melakukan kegiatan Research and Development (R&D) pada tahun 2015 dan perusahaan yang melakukan aktivitas R&D terdiri atas 0,4% atau dua perusahaan di bidang SDA dan 4,6% atau 25 perusahaan di bidang manufaktur serta 3,3% atau 18 perusahaan di bidang jasa yang telah melakukan aktivitas R&D sedangkan 91,8% lainnya tidak memiliki aktivitas tersebut. Jadi masih banyak perusahaan yang belum melakukan aktivitas Research and Development (R&D) di Indonesia dan belum menganggap Research and Development (R&D) Penting didalam suatu perusahaan

Salah satu contoh perusahaan yang melakukan R&D Adalah Astra motor, Kalbe, PT Saranmetal bajatama, Kimia farma, Sari roti

Perusahaan yang telah melakukan aktivitas R&D adalah kimia farma. Unit Research & Development melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan produk baru Perseroan, yang dilengkapi dengan laboratorium formulasi dan laboratorium analisis, fasilitas ekstraksi dan kebun tanaman obat seluas 5 Hektar di Bandung dan 1.060 Hektar di Cianjur Selatan, Jawa Barat. Unit Research & Development melakukan penelitian formulasi, baik untuk sediaan farmasi maupun herbal, sintesa kimia sederhana, pengembangan tanaman obat, dan pengembangan produk kosmetik. Sejalan dengan perkembangan teknologi kedokteran di bidang terapi, Perseroan senantiasa menyiapkan diri untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan merencanakan pengembangan bisnis dan produk ke depan, di antaranya penelitian dan pengembangan sel punca, jasa penyimpanan sel punca, kultur jaringan, dan radiofarmaka. Di samping itu, Perseroan juga mengembangkan produk obat yang berbahan dasar dari tumbuh-tumbuhan (herbal) yang memanfaatkan kekayaan hayati Indonesia sekaligus bermanfaat bagi masyarakat. Hingga kini Perseroan telah me-launching produk-produk baru kategori produk farmasi dan kosmetik yaitu Marcks' Moisturizer, Marcks' Teen Compact (all variant),

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai komitmen serius Telkomsel dalam mengembangkan evolusi dan teknologi seluler untuk kemajuan industri telekomunikasi seluler di Indonesia, Telkomsel bangun fasilitas Research and Development (R&D) yang pertama kali di Indonesia. Bersinergi dengan Telkom, Telkomsel R&D merupakan wadah terbaik bagi pengembangan industri Telekomunikasi seluler. Tidak hanya itu, Telkomsel R&D menggandeng institusi penelitian seperti Badan Penerapan dan Pengkajian Teknologi (BPPT), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Universitas dan komunikasi developer untuk menguji coba aplikasi atau prototipe secara lengkap demi meningkatkan ekosistem jaringan wireless dan meningkatkan evolusi teknologi telekomunikasi. (jppn.com)

Sebagai pusat R&D, tentu saja kesempatan bagi insinyur lokal untuk mendapatkan akses apa yang sudah dibuat oleh Samsung pusat dan kemudian dikembangkan untuk pengguna, khususnya di kawasan Asia Tenggara.

Hingga saat ini, keberadaan R&D sebagai faktor pendorong terciptanya inovasi seringkali masih diperdebatkan. Di satu sisi, terdapat penelitian yang melihat bahwa walaupun suatu perusahaan telah melakukan kegiatan R&D, namun hal tersebut tidak berdampak pada aktivitas inovasinya (Gonzales & Pazo, 2004; Cohen & Klepper, 1992). Di sisi lain, terdapat juga penelitian yang memperlihatkan dampak signifikan R&D terhadap inovasi (Crepon et al., 1998; Klaassen et al., 2005). Disamping itu, terdapat juga studi-studi yang membahas mengenai bagaimana suatu perusahaan yang tidak melakukan R&D mampu berinovasi seperti yang dilakukan oleh Arundel et al. (2008). R&D bertujuan untuk menciptakan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada agar bisa menarik para konsumen sehingga mengakibatkan adanya peningkatan jumlah konsumen dan konsumen menjadi loyal terhadap perusahaan dan nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan bagi perusahaan (Kurniawan dan Mertha, 2016)

Dalam suatu perusahaan, pemegang saham merupakan pemangku kepentingan yang sebenarnya karena dari kepemilikan tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan strategi utama (Pirzada *et al.*, 2015). Salah satu struktur kepemilikan saham perusahaan publik yaitu kepemilikan

oleh pihak asing. Pihak asing dianggap memiliki sistem manajemen, inovasi, dan teknologi yang memadai (Wiranata & Nugrahanti, 2013), sehingga semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak asing diharapkan dapat meningkatkan intensitas R&D dalam rangka inovasi perusahaan.

Di Indonesia, aktivitas R&D belum menjadi perhatian, baik sebagai topik penelitian oleh akademisi maupun oleh praktisi perusahaan. Di New York, sudah lebih separuh dari perusahaan yang tercatat di New York Stock Exchange (NYSE) yang mencantumkan biaya R&D di laporan keuangan mereka. Berdasarkan penelitian Koh & Reeb (2015) yang mengambil lebih sampel dari 3.000 perusahaan yang tercatat di NYSE, ternyata 1.737 perusahaan tidak melaporkan informasi tentang R&D mereka. Sementara itu, di Indonesia, 466 dari 511 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak melaporkan informasi mengenai R&D pada laporan keuangan tahun 2014. Artinya, belum banyak perusahaan yang menganggap R&D penting, sehingga tidak menyelenggarakan aktivitas R&D atau hanya mengeluarkan nominal yang kecil, sehingga pelaporannya digabung dengan akun lainnya. Di luar negeri, beberapa peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai struktur kepemilikan saham dan intensitas R&D. Baysinger *et al.* (1991) dan Kor (2006) melakukan penelitian mengenai hubungan antara kepemilikan saham *board of directors* dan intensitas R&D. penelitian tersebut menghasilkan temuan yang serupa, yaitu kepemilikan saham *board of directors* berpengaruh langsung pada intensitas R&D. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Choi *et al.* (2011) menemukan bahwa kepemilikan saham *manajerial* berpengaruh negatif pada intensitas R&D. Choi *et al.* juga menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap inovasi perusahaan yang diukur menggunakan intensitas R&D, sementara penelitian Graves (1990) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap investasi R&D perusahaan. Love *et al.* (1996) dan Choi *et al.* (2012) dan menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif intensitas R&D. Kwon & Park (2013) menemukan pengaruh negatif antara kepemilikan asing dan R&D. Perbedaan hasil yang sudah dilakukan dari beberapa penelitian diatas, menjadi motivasi peneliti untuk melakukan

penelitian lanjutan. Ada beberapa penelitian tentang *Research and Development* (R&D) Lu *et.al.* (2010), Zhu dan Huang (2012), Gleason dan Klock (2003)

Terkait tentang pengaruh R&D terhadap inovasi .Di Indonesia, penelitian peran R&D terhadap inovasi khususnya di level perusahaan juga masih jarang dilakukan. Triyono dkk (2012) menggunakan pendekatan studi kasus tentang keberadaan departemen R&D di suatu perusahaan mempengaruhi kinerja inovasinya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *innovation style* yang menyangkut keberadaan departemen R&D di perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja inovasi. Tetapi, penelitian ini hanya menganalisis secara kualitatif dan masih perlu memperbanyak responden dengan mempertimbangkan tingkat inovasi yang berbeda. Studi lain yang dilakukan oleh Arifin (2012) menganalisis intensitas litbang dan skenarionya bagi kebijakan litbang nasional. Studi lain lebih banyak melihat kerjasama inovasi dan tidak spesifik dalam hal R&D, seperti yang dilakukan oleh Simamora & Nadhiroh (2010). Melihat studi-studi yang telah ada tersebut, studi ini akan melihat pengaruh R&D terhadap inovasi di sektor manufaktur Indonesia. Dalam hal ini akan terlihat perbedaan dalam hal ketingkat inovasi meliha kegiatan R&D di perusahaan-perusahaan sektor manufaktur Indonesia serta melihat Stuktur kepemilikan terhadap intensitas R&D terhadap tingkat inovasi.

Research and Development (R&D) terdapat Kelebihan dan Kelemahan. Kelebihannya adalah Pendekatan R & D mampu menghasilkan suatu produk/model memiliki nilai validasi tinggi karena produk tersebut dihasilkan melalui serangkaian uji coba di lapangan dan di validasi oleh para ahli. Pendekatan R &D merupakan penghubung antara penelitian yang bersifat teoritis dengan penelitian yang bersifat praktis . Metode penelitian yang ada dalam R & D cukup komprehensif, mulai dari metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimen. Kelemahannya ,Pada prinsipnya pendekatan R& D memerlukan waktu yang relatif panjang;karena prosedur yang harus ditempuhpun relatif kompleks. Pendekatan R & D dapat dikatakan sebagai penelitian “here and now” Penelitian R&D tidak mampu digeneralisasikan

secara utuh, karena pada dasarnya penelitian R & D pemodelannya pada sampel bukan pada populasi.

Moncada-Paterno-Castello & Grassano (2014) juga menjelaskan beberapa peran utama R&D , yakni:

1. Mengembangkan knowledge yang fundamental atau 'enabling technologies', dimana hal ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk berinovasi dengan memanfaatkan invensi yang dihasilkan sendiri maupun yang dihasilkan oleh pihak lain;
2. Mendukung proses manufaktur, pengelolaan pelanggan dan bisnis secara umum;
3. Mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi baru.

Perusahaan yang berinvestasi dalam R&D mencoba bersaing dalam hal inovasi pada produk dan jasa (Jeremias, 2008). Tuna et al. (2015) menganggap R&D dapat ditransformasikan menjadi metode produksi yang lebih efisien atas sumber daya yang tersedia. Meskipun demikian, R&D yang merupakan salah satu keputusan strategis perusahaan dapat menjadi penyebab dalam konflik kepentingan karena perbedaan tujuan antara manajer dan pemegang saham (Baysinger, 1991). Pirzda et al. (2015) berpendapat bahwa kepemilikan saham akan berpengaruh terhadap strategi utama perusahaan, apalagi jika tingkat kepemilikannya tinggi. Artinya, kepemilikan saham akan berpengaruh ke intensitas R&D karena R&D merupakan salah satu keputusan strategis perusahaan

Sebagai salah satu keputusan strategis perusahaan, R&D memerlukan biaya yang besar. Apalagi menurut PSAK 19 tentang Aset Tak Berwujud, biaya yang dikeluarkan untuk R&D tidak dapat diakui sebagai aset tak berwujud, melainkan harus dibebankan pada saat terjadinya yang berakibat pada berkurangnya laba tahun berjalan. Manajer kemungkinan akan mempertimbangkan faktor lain ketika harus memutuskan biaya terkait R&D perusahaan. O'Brien (2003) berpendapat bahwa perusahaan yang bersaing atas dasar inovasi harus memprioritaskan leverage yang rendah, karena berkaitan dengan kelangsungan R&D dan ketersediaan dana perusahaan.

Kepemilikan Saham Board of Directors , Fauzi & Locke (2012) menyatakan bahwa manajer memiliki kewenangan untuk mengusulkan dan mengimplementasikan strategi utama perusahaan, namun hal itu belum tentu disetujui oleh pemegang saham. R&D merupakan salah satu keputusan strategis yang menyebabkan konflik kepentingan antara manajer selaku agen dan pemegang saham selaku prinsipal dalam perusahaan (Baysinger et al., 1991). Akan tetapi, ketika board of directors peduli terhadap perusahaan, pemegang saham akan bersedia menempatkan dana mereka pada risiko di bawah pengawasan manajer (Baysinger & Butler, 1985). Sebagai bagian dari manajer puncak, kewenangan board of directors untuk membuat pilihan strategi R&D sangat relevan karena mereka memiliki akses ke sumber daya perusahaan (Kor, 2006).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu dari mekanisme corporate governance, yaitu fungsi monitoring eksternal (Barnhart dan Rosenstein, 1998) yang dapat mengurangi biaya agensi (Moh'd et al., 1998). Perilaku opportunistic manajer juga dapat berkurang akibat peningkatan kepemilikan oleh institusi (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Melalui fungsi monitoring dari corporate governance, manajer diharapkan dapat bertindak demi kepentingan pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas (Haat et al., 2008. Choi et al. (2012) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap R&D perusahaan.

Kepemilikan Asing adalah Pihak asing dianggap memiliki sistem manajemen, inovasi, dan teknologi yang memadai. Ketika pihak asing memiliki saham dalam suatu perusahaan, harapannya pihak asing tersebut akan mendorong intensitas pengeluaran R&D (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Selain itu, kepemilikan asing juga merupakan mekanisme monitoring eksternal dalam corporate governance yang artinya pihak asing yang punya kepemilikan saham dapat mengawasi kinerja manajer agar sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hal itu didukung oleh temuan penelitian Love et al. (1996) dan Lee (2012) yang menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif intensitas R&D. Logikanya,

semakin tinggi kepemilikan asing, maka akan pihak asing tersebut akan mendorong perusahaan melakukan inovasi yang artinya akan meningkatkan intensitas R&D.

Pemegang saham merupakan pemangku kepentingan yang sebenarnya karena dari kepemilikan tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan strategi utama (Pirzada et al., 2015). Struktur kepemilikan juga merupakan bagian dari mekanisme monitoring dalam corporate governance (Barnhart dan Rosenstein, 1998) yang mampu mengurangi konflik kepentingan (Fauzi & Locke, 2012; Baysinger & Butler, 1985). Selain itu, board of directors juga memiliki akses langsung ke sumber daya perusahaan (Kor, 2006), sehingga dapat menentukan arah strategi perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mengurangi perilaku opportunistic manajer. Sedangkan pihak asing dianggap memiliki kemampuan inovasi yang memadai (Wiranata & Nugrahanti, 2013), sehingga akan mendorong perusahaan melaksanakan inovasi yang artinya menambah intensitas R&D. Sementara itu, R&D merupakan salah satu strategi perusahaan yang membutuhkan alokasi sumber daya yang besar. O'Brien (2003) berargumen bahwa semakin rendah leverage, maka akan membantu mempertahankan posisi kompetitif perusahaan. R&D juga merupakan investasi aset tak berwujud yang tidak dapat menjamin output yang baik (Vincente-Lorente, 2001).

Penelitian ini merujuk dari penelitian Frasty & aryani (2015), adapun penelitian sebelum tahun 2011-2014. Sedangkan data di penelitian ini yaitu tahun 2016-2018. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Struktur Kepemilikan Saham, Intensitas R&D, dan Leverage sebagai Variabel Moderating

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam Penelitian ini menguji pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap intensitas R&D dengan *leverage* sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan 170 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 -2018 sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap intensitas R&D?
2. Apakah struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap intensitas R&D?
3. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap intensitas R&D?
4. Apakah leverage memoderasi pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial) terhadap intensitas R&D?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menguji Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap intensitas R&D?
2. Menguji apakah struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap intensitas R&D?
3. Menguji apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap intensitas R&D?
4. Menguji apakah leverage memoderasi pengaruh struktur kepemilikan (kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing kepemilikan manajerial) terhadap intensitas R&D?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pihak-pihak berikut.

1. Bagi praktisi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi para praktisi di perusahaan dalam merancang kebijakan mengenai biaya R&D yang harus dikeluarkan perusahaan, jika dilihat dari sudut pandang struktur kepemilikan dengan memperhatikan leverage perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai dampak struktur kepemilikan terhadap intensitas R&D yang dimoderasi oleh leverage, sehingga dapat menjadi rujukan bagi investor dalam melakukan investasi.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang terkait dengan struktur kepemilikan, intensitas R&D, dan leverage.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dalam hipotesa (bila diperlukan).

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dalam ketajaman daya fikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BabII. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu

gagasan/rancangan/model/alat /teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya tersiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dalam prospek temuan; (3) pemakanaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya , sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

Daftar Pustaka

Lampiran